

**HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN KREDIT USAHA KECIL
DARI BPR BKK DAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KREDIT
DENGAN PERKEMBANGAN USAHA PEDAGANG KECIL
DI MASARAN SRAGEN
(Studi Kasus di BPR BKK Masaran Sragen)**



SKRIPSI

**Disusun Guna Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Disusun oleh :

EVINTINA DARMASTUTI

B 100 050 147

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang diarahkan untuk memperbesar pendapatan perkapita masyarakat dan mempertinggi produktivitas dengan jalan menambah ketrampilan, modal, keahlian dan peralatan. Salah satu masalah yang mendapat perhatian serius dari pemerintah pada waktu sekarang ini adalah bantuan yang ditujukan pada pengpedagang kecil yang kurang dalam permodalan, lemah akan pengetahuan pengembangan usaha dan juga ketrampilan untuk mengelola usahanya.

Daerah pedesaan merupakan sasaran dari pemerintah dalam pembangunan ekonomi karena sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan. Penduduk desa yang jumlahnya cukup besar sangat efektif bila diajak untuk bekerja sama dalam mengelola suatu usaha. Tapi masalah yang selalu dihadapi adalah keadaan ekonomi mereka yang lemah sehingga Usaha Kecil juga ikut lemah.

Permodalan yang lemah dari masyarakat desa dapat diartikan sebagai suatu kekurangmampuan dari masyarakat desa untuk mengelola modal yang sebenarnya sudah ada dalam usahanya. Masyarakat desa cenderung menganggap apa yang dimilikinya adalah sesuatu yang bisa bebas untuk digunakan. Hal ini juga berkait dengan masalah modal. Modal sebenarnya untuk usaha, juga mereka gunakan untuk hal-hal diluar usaha yang dijalankan.

Karena hanya dari usaha yang dijalankan itulah mereka bisa memperoleh penghasilan. Antar usaha Kecil dan modal untuk membiayai kebutuhan sehari-hari tidak dipisahkan. dari sini dapat kita ketahui bahwa lemahnya modal dari pedagang kecil berkait dengan keadaan ekonomi mereka dengan jumlah pendapatan yang pas-pasan.

Di daerah pedesaan banyak pihak yang menawarkan bantuan pinjaman pada masyarakat desa terutama pedagang kecil, akan tetapi masih saja sulit untuk mendapatkan kepercayaan dari pihak Lembaga Kredit seperti BRI juga KUD, selain itu prosedur yang berbelit-belit juga mengakibatkan mereka lebih memilih untuk mencari pinjaman yang mudah didapat yaitu dari penyedia kredit liar (rentenir, ijon, tengkulak dan lembaga kredit tidak resmi). Hal ini hanya akan membantu untuk sementara waktu saja karena pada akhirnya bunga pinjaman yang harus dibayarkan jumlahnya bisa mencekik leher para pedagang kecil yang pendapatannya hanya beberapa saja.

Di Kecamatan Masaran Sragen, penulis banyak menjumpai berbagai macam kesulitan yang dihadapi oleh para pedagang kecil. Keadaan ekonominya yang kurang sehingga Usaha Kecil mereka juga digunakan untuk keperluan sehari-hari, hal ini berakibat kurang lancarnya usaha dan pendapatan mereka sehari-hari.

Menyadari kesulitan para pedagang kecil tersebut dan pentingnya bantuan permodalan bagi masyarakat pedesaan, maka diperlukan lembaga kredit yang bisa lebih efektif dan lebih luas jangkauan nasabahnya serta dapat membantu usaha pedagang kecil dengan prosedur pemberian kredit yang

mudah, murah dan mengarah. Badan kredit yang dapat berperan tersebut adalah Badan Kredit Kecamatan (BKK). Dengan moto 3M yaitu mudah, murah dan mengarah berusaha menjadi mitra sejati bagi para pedagang kecil dalam rangka memperluas aktivitas usahanya.

Pemerintah Daerah Tingkat II Jawa Tengah dalam hal ini mengambil langkah yang tepat untuk mendirikan BKK mengingat BKK merupakan suatu lembaga perkreditan yang sangat dibutuhkan kehadirannya oleh masyarakat kecil di pedesaan yang nantinya untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Hal ini senada dengan tujuan pemberian kredit yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat baik di daerah pedesaan maupun di daerah perkotaan dan bukan semata-mata untuk mencari laba atau keuntungan. Salah satunya dengan menyalurkan kredit kepada masyarakat terutama para pedagang kecil sehingga bisa meningkatkan produktivitas dan meningkatkan pendapatan usaha mereka. PD. BPR BKK Masaran Sragen yang beroperasi di wilayah kecamatan Masaran diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi pedagang kecil dalam usaha mengatasi kesulitan masalah permodalan dan bersedia membantu membiayai setiap usaha dari peminjam sepanjang usaha tersebut layak dijalankan dan ada kesanggupan dari peminjam untuk dapat mengembalikan pinjamannya tepat pada waktunya.

Dengan melihat latar belakang masalah di atas, penulis berminat untuk mengkaji masalah tentang pemberian kredit dan efektivitas pengelolaan kredit dengan Perkembangan usaha pedagang kecil. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil judul "HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN

KREDIT USAHA KECIL BPR BKK DAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KREDIT DENGAN PERKEMBANGAN USAHA PEDAGANG KECIL DI MASARAN – SRAGEN (Studi Kasus di BPR BKK Masaran Sragen)’.

B. Perumusan Masalah

Adanya keinginan untuk melakukan penelitian disebabkan adanya suatu masalah yang harus dipecahkan. Suatu masalah yang dirumuskan dengan jelas akan memberikan jalan yang lebih mudah dalam pemecahan masalah. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara pemberian kredit dan efektivitas pengelolaan kredit dengan perkembangan usaha pedagang kecil di Masaran Sragen?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara pemberian kredit usaha kecil dari BPR BKK dengan Perkembangan usaha pedagang kecil di Masaran Sragen?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara efektivitas pengelolaan kredit dengan Perkembangan usaha pedagang kecil di Masaran Sragen?
4. Apakah ada hubungan yang signifikan antara pemberian kredit Usaha Kecil dari BPR BKK dan efektivitas pengelolaan kredit, secara bersama-sama dengan Perkembangan usaha pedagang kecil di Masaran Sragen?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adanya hubungan antara pemberian kredit usaha kecil dari BPR BKK dan efektivitas pengelolaan kredit dengan perkembangan usaha pedagang kecil di Masaran Sragen.
2. Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara pemberian kredit usaha kecil dari BPR BKK dengan Perkembangan usaha pedagang kecil di Masaran Sragen
3. Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara efektivitas pengelolaan kredit dengan Perkembangan usaha pedagang kecil di Masaran Sragen.
4. Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara pemberian kredit usaha kecil dari BPR BKK dan efektivitas pedagang kecil, secara bersama-sama dengan perkembangan usaha pedagang kecil di Masaran Sragen.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan peneliti berkenaan dengan masalah pemberian kredit usaha kecil dari BPR BKK dan efektivitas pengelolaan kredit dengan perkembangan usaha pedagang kecil.

- b. dapat mendukung teori yang sudah ada di bidang perkreditan
- c. dapat menjadi acuan penelitian lain selanjutnya yang sejenis

2. Manfaat Praktis

- a. dapat memberikan masukan kepada BPR BKK Masaran Sragen sebagai bahan pertimbangan dalam rangka mengambil kebijakan pemberian kredit Usaha Kecil agar dapat meningkatkan pendapatan pedagang kecil.
- b. dapat memberikan masukan kepada para pedagang kecil dalam rangka mengelola kredit yang diberikan oleh BPR BKK untuk dapat mengembangkan usahanya.